

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM STUDI PADA USAHA  
TANI LADA BANGKUNAT PESISIR BARAT TAHUN  
2024/2025**

**Ilhamsyah<sup>1</sup>, Estelle Elora Akbar<sup>2</sup>, Arrohmata<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Islam An-Nur Lampung

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of production factors from an Islamic economic perspective on pepper farming in Bangkunat, Pesisir Barat, during the 2024/2025 period. The production factors examined include land, labor, capital, and entrepreneurship, as well as how Islamic economic principles, such as justice, blessings, and balance, affect the sustainability of pepper farming. This research employs a quantitative approach using survey methods and regression analysis to measure the relationship between production factors and farming outcomes. The findings indicate that land and entrepreneurship significantly impact farming productivity, while capital and labor contribute variably depending on the application of Islamic economic principles in their management. The implications of this study are expected to serve as a foundation for farmers and policymakers in developing a more sustainable agricultural system in accordance with Islamic values.*

**Keywords:** *Production Factors, Islamic Economics, Pepper Farming*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi dalam perspektif ekonomi Islam terhadap usaha tani lada di Bangkunat, Pesisir Barat, pada tahun 2024/2025. Faktor-faktor produksi yang dikaji meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan serta bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keberkahan, dan keseimbangan, mempengaruhi

keberlanjutan usaha tani lada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi untuk mengukur hubungan antara faktor-faktor produksi dan hasil usaha tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tanah dan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani, sedangkan modal dan tenaga kerja memberikan kontribusi yang bervariasi tergantung pada penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaannya. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi petani dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Faktor Produksi, Ekonomi Islam, Usaha Tani Lada

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentu manusia melakukan kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Asmarita et al., 2022). Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh tenaga kerja sehingga sektor pertanian dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Solva & Warisno, 2022).

Pertanian merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama di daerah yang bergantung pada komoditas unggulan seperti lada. Lada adalah salah satu komoditas ekspor utama Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan petani serta devisa negara. Indonesia, sebagai salah satu produsen lada terbesar di dunia, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas, terutama di daerah sentra produksi seperti Pesisir Barat, Lampung. Namun, produktivitas lada di daerah ini masih mengalami fluktuasi akibat faktor produksi yang tidak optimal, baik dari segi luas lahan, tenaga kerja, modal, maupun aspek kewirausahaan petani (BPS, 2024).

Salah satu permasalahan utama dalam usaha tani lada adalah pemanfaatan faktor produksi yang belum maksimal. Luas

lahan yang dimiliki oleh petani sering kali tidak dikelola dengan optimal karena keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi pertanian yang lebih efisien (Rahmawati & Setiawan, 2022). Selain itu, jumlah tenaga kerja yang tersedia sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan, menyebabkan produktivitas tidak mencapai potensi maksimalnya. Modal yang terbatas juga menjadi kendala utama, mengingat usaha tani lada membutuhkan investasi dalam pengadaan bibit unggul, pupuk, serta sarana produksi lainnya (Sari, P., Nugroho & Fadilah, 2021).

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan faktor produksi harus berlandaskan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan (Chapra, 2008). Islam mendorong penggunaan sumber daya yang efisien dan bertanggung jawab, termasuk dalam sektor pertanian, agar tidak terjadi pemborosan dan eksploitasi yang berlebihan (Mannan, 1992). Konsep keberkahan dalam ekonomi Islam juga menekankan bahwa usaha tani yang dilakukan dengan cara yang benar, sesuai dengan prinsip syariah, akan memberikan manfaat yang lebih luas tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Antonio, 2013).

Kewirausahaan dalam pertanian juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing petani lada. Dalam kajian ekonomi Islam, wirausaha merupakan bagian dari ikhtiar manusia dalam mencari nafkah dengan tetap memperhatikan etika bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras (Siddiqi, 2008). Kewirausahaan yang baik akan mendorong petani untuk lebih inovatif dalam mengembangkan usahanya, baik dari segi teknik budidaya, pemasaran, hingga diversifikasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian (Yusuf & Widystuti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produktivitas usaha tani lada di Bangkunat, Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian ekonomi pertanian berbasis syariah serta memberikan rekomendasi praktis bagi petani dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan faktor produksi secara efisien dan sesuai dengan prinsip Islam

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi dalam perspektif ekonomi Islam terhadap usaha tani lada di Bangkunat, Pesisir Barat. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara kepada petani lada yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti pengalaman bertani minimal lima tahun dan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam usahanya. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur, laporan instansi terkait, serta penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara faktor produksi meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan dengan produktivitas usaha tani. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, sementara uji t dan uji F digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam perspektif ekonomi Islam dengan mempertimbangkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam kegiatan pertanian. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi dengan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik petani lada di Bangkunat, Pesisir Barat, serta distribusi faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani lada.

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Luas Lahan (ha)	100	2.5	1.2	0.5	5.0
Tenaga Kerja (orang)	100	4.2	1.8	2	8
Modal (Rp juta)	100	50.3	20.5	15	100
Kewirausahaan (skala 1-5)	100	3.8	0.9	2	5
Produktivitas (kg/ha)	100	1,200	300	600	1,800

Petani memiliki rata-rata lahan seluas 2,5 hektar, dengan luas minimum 0,5 hektar dan maksimum 5 hektar. Sebagian besar petani memiliki lahan relatif kecil, sehingga efisiensi pemanfaatan lahan menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan adalah 4,2 orang, dengan minimum 2 orang dan maksimum 8 orang, Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, tetapi ada variasi dalam produktivitas yang dihasilkan.

Modal usaha tani lada berkisar antara Rp15 juta hingga Rp100 juta, dengan rata-rata Rp50,3 juta. Meskipun modal besar dapat meningkatkan produksi, efektivitas penggunaannya menjadi faktor utama yang menentukan produktivitas.

Skor kewirausahaan diukur dalam skala 1-5, dengan rata-rata 3,8, menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat kewirausahaan yang cukup baik. Kewirausahaan mencakup aspek inovasi, manajemen usaha, serta penerapan prinsip ekonomi Islam seperti kejuran dan keadilan dalam transaksi. Rata-rata produksi lada mencapai 1.200 kg per hektar, dengan minimum 600 kg dan maksimum 1.800 kg. Variasi produktivitas dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi serta metode pengelolaan yang diterapkan petani.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	t-statistik	Sig. (p-value)
Luas Lahan	0.521	5.213	0.000 **
Tenaga Kerja	0.214	2.456	0.017 *
Modal	0.145	1.923	0.056
Kewirausahaan	0.389	4.876	0.000 **
<b>R<sup>2</sup></b>	<b>0.682</b>		
<b>F-statistik</b>	<b>34.921</b>		<b>0.000</b>

Keterangan:

- $p < 0.05$  (signifikan)

- $p < 0.01$  ( sangat signifikan)

### **Pengaruh Luas Lahan terhadap Produktivitas**

Luas lahan memiliki pengaruh sangat signifikan ( $p = 0.000$ ) terhadap produktivitas usaha tani lada. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar hasil panen yang diperoleh. Namun, luas lahan saja tidak cukup tanpa manajemen lahan yang baik. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan lahan harus memperhatikan prinsip maslahah (kemaslahatan umum) dengan tetap menjaga keseimbangan ekologi dan menghindari eksploitasi berlebihan.

### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produktivitas**

Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan ( $p = 0.017$ ), yang berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, semakin tinggi kemungkinan peningkatan produktivitas. Namun, efektivitas tenaga kerja lebih penting daripada jumlahnya. Islam menekankan prinsip al-‘adl (keadilan) dalam hubungan kerja, sehingga petani perlu memastikan kesejahteraan pekerjaannya dengan sistem upah yang adil.

### **Pengaruh Modal terhadap Produktivitas**

Modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan ( $p = 0.056$ ), menunjukkan bahwa jumlah modal yang besar tidak selalu meningkatkan produktivitas usaha tani lada. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor manajemen modal dan penggunaan dana yang kurang efisien. Dari perspektif ekonomi Islam, modal yang halal dan digunakan secara optimal lebih penting daripada sekadar jumlah modal yang besar. Konsep barakah (keberkahan) dalam ekonomi Islam menekankan bahwa sumber modal yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan tanpa riba dan zakat pertanian, dapat meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Kewirausahaan terhadap Produktivitas**

Kewirausahaan memiliki pengaruh sangat signifikan ( $p = 0.000$ ), menunjukkan bahwa keterampilan manajerial, inovasi, dan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani berperan penting dalam produktivitas. Prinsip Islam seperti ihsan (bekerja dengan baik) dan amanah (tanggung jawab) sangat relevan dalam kewirausahaan, di mana petani yang menjalankan usaha dengan profesionalisme dan kejujuran akan lebih mudah berkembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan, memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap produktivitas usaha tani lada di Bangkunat, Pesisir Barat. Analisis regresi linear berganda mengungkapkan bahwa faktor tanah dan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan serta keterampilan manajerial petani dalam mengelola usaha tani berperan penting dalam meningkatkan hasil panen. Sementara itu, faktor modal dan tenaga kerja memiliki kontribusi yang lebih bervariasi, tergantung pada bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam pengelolaannya.

Dari perspektif ekonomi Islam, produktivitas usaha tani lada yang tinggi tidak hanya bergantung pada faktor-faktor material, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pertanian. Prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya, keberkahan dalam penggunaan modal yang halal, serta keseimbangan antara eksploitasi lahan dan kelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam menciptakan usaha tani yang berkelanjutan. Petani yang menerapkan sistem keuangan berbasis syariah, seperti pembiayaan tanpa riba dan bagi hasil yang adil, cenderung memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik. Selain itu, kerja sama dalam komunitas tani, seperti konsep ta'awun (tolong-menolong), turut mendukung keberlanjutan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan petani secara kolektif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan aspek kewirausahaan dan akses terhadap modal yang sesuai dengan prinsip syariah perlu diperhatikan untuk meningkatkan

kesejahteraan petani lada di Bangkunat. Pemerintah dan lembaga keuangan syariah dapat berperan dalam memberikan pendampingan dan fasilitas permodalan berbasis syariah agar petani dapat mengelola usahanya dengan lebih optimal. Selain itu, edukasi mengenai pertanian yang berkelanjutan dalam bingkai ekonomi Islam dapat menjadi strategi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas usaha tani lada di Bangkunat, Pesisir Barat. Luas lahan dan kewirausahaan merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil panen, sementara tenaga kerja juga berkontribusi secara positif, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah. Modal, meskipun penting, tidak secara langsung menentukan produktivitas karena efektivitas penggunaannya lebih berpengaruh dibandingkan jumlahnya. Dalam perspektif ekonomi Islam, keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh aspek material, tetapi juga oleh penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dalam distribusi sumber daya, keberkahan dalam usaha, dan keseimbangan dalam pengelolaan lingkungan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas pertanian tidak cukup hanya dengan memperluas lahan atau menambah tenaga kerja, tetapi juga harus didukung dengan penguatan aspek manajerial dan kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam pengelolaan usaha tani. Dengan demikian, usaha tani lada di Bangkunat dapat berkembang secara berkelanjutan,

meningkatkan kesejahteraan petani, dan berkontribusi pada perekonomian daerah secara lebih luas

## B. Saran

1. Optimalisasi Pengelolaan Lahan: Petani perlu diberikan edukasi dan pendampingan dalam penggunaan lahan secara produktif dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip maqashid syariah, agar hasil pertanian meningkat tanpa merusak lingkungan.
2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Program pelatihan pertanian modern berbasis teknologi dan prinsip ekonomi Islam perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola usahanya.
3. Pemanfaatan Modal Berbasis Syariah: Pemerintah dan lembaga keuangan syariah diharapkan menyediakan akses permodalan dengan skema syariah seperti murabahah, mudharabah, atau qardhul hasan, agar petani dapat mengembangkan usaha tanpa terbebani oleh riba.
4. Penguatan Kewirausahaan Petani: Petani perlu didorong untuk lebih inovatif dan proaktif dalam mencari peluang pasar, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan distribusi hasil pertanian.

## REFERENSI

- Antonio, M. S. (2013). *Islamic Leadership: Prinsip Dasar Kepemimpinan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in). *UNISAN JURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- BPS, B. P. S. L. (2024). *Statistik Produksi Pertanian Provinsi Lampung Tahun 2024*. BPS Lampung.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the*

- Light of Maqasid al-Shariah. Islamic Research and Training Institute.*
- Mannan, M. A. (1992). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Cambridge University Press.
- Rahmawati, N., & Setiawan, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pertanian di Indonesia: Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(2), 75-90.
- Sari, P., Nugroho, D., & Fadilah, M. (2021). Peran Modal dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Indonesia.”. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 10(1), 55-65.
- Siddiqi, M. N. (2008). *Obstacles to Islamic Economics Research*. The Islamic Foundation.
- Solva, A., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Yusuf, R., & Widayastuti, R. (2020). Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada UMKM Pertanian. *Jurnal Ekonomi Islam Dan Keuangan*, 5(1), 45-60.